



Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. BANK BRI (Persero)

¹Sari Minar br Sihaloho, ²Riandani Rezki Prana, ³Desy Irana Dewi Lubis
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma

²Program studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen

sari.minar.sihaloho.akr11@gmail.com, riandanirezki@gmail.com, iranawie27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank BRI (Persero) berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana metode pengumpulan data berupa metode kepustakaan, dengan jenis data sekunder dan sumber data eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas yaitu Quick Ratio dan Loan to Deposit Ratio masih dalam keadaan sehat walaupun mengalami penurunan setiap tahunnya namun akan membawa pengaruh yang kurang baik apabila penurunan ini tidak diatasi dengan baik. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity, Net Profit Margin masih dikatakan kurang mampu dalam menghasilkan laba sedangkan ditinjau dari Return on Assets dan Return on Equity mengalami penurunan setiap tahunnya namun masih dalam keadaan sehat, penurunan tersebut akan membawa pengaruh yang kurang baik apabila penurunan ini tidak diatasi dengan baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Bank BRI (Persero) based on liquidity ratios and profitability ratios. This research uses descriptive qualitative method, where the method of data collection in the form of literature, with secondary data types and external data sources. The results showed that the results of the analysis of financial statements using liquidity ratios namely Quick Ratio and Loan to Deposit Ratio are still in a healthy condition even though it has decreased every year but will bring unfavorable effects if this decline is not overcome properly. Financial performance in terms of profitability ratios namely Net Profit Margin, Return on Assets and Return on Equity, Net Profit Margin is still said to be less able to generate profits while in terms of Return on Assets and Return on Equity has decreased every year but is still in a healthy condition, decreasing This will have an adverse effect if this reduction is not handled properly.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability Ratio

1.PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Akhir-akhir ini semakin populer dengan istilah bank sehat atau bank tidak sehat. Kesehatan suatu bank dapat dilihat dari kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja didalam suatu perusahaan. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah mengetahui tingkat likuiditas, mengetahui tingkat solvabilitas, mengetahui tingkat profitabilitas, dan mengetahui tingkat stabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Febrianty (2017), dengan judul Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah, alat yang digunakan yaitu meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2011–2015, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas, dan profitabilitas menunjukkan kondisi kinerja keuangan pada tahun 2011–2015 mengalami penurunan yang menunjukkan kondisi keuangan yang cenderung berfluktuatif. Penelitian Sari et al (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas, dalam menilai kinerja Laporan Keuangan pada PT. Suparma, Tbk yang terdaftar di BEI, alat analisis yang digunakan yaitu meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas dengan periode penelitian yang digunakan tahun 2011-2015, hasil penelitian Kinerja Perusahaan PT. Suparma, Tbk. Dilihat dari rasio likuiditas selama lima tahun cukup baik, kinerja perusahaan PT. Suparma, Tbk. dilihat dari rasio solvabilitas selama lima tahun kurang baik, kinerja perusahaan PT. Suparma, Tbk. dilihat dari rasio profitabilitas selama lima tahun kurang baik.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Berdasarkan informasi awal yang penulis dapatkan dari Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) selama tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami pencapaian pendapatan yang menurun dan tingkat likuiditas yang menurun. Atas dasar inilah penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana rasio likuiditas dan profitabilitas dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)?

Batasan Masalah

Batasan masalah ini adalah menggunakan *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan rasio profitabilitas meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Bank BRI (Persero).

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Likuiditas

Pengertian Likuiditas Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (liquidity).

Likuiditas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Handono Mardiyanto dalam bukunya *Inti Sari Manajemen Keuangan* (2009), menyebut likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Menurut Harahap (2010), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio tersebut bisa dihitung melalui sumber tentang modal kerja, yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar.

Komponen Likuiditas Menurut Engle dan Lange, likuiditas terdiri dari tiga komponen dasar, yaitu kerapatan, kedalaman, dan resiliensi. Ketiganya saling berkaitan guna menjaga likuiditas dan kestabilan ekonomi suatu perusahaan.

1. Kerapatan: Komponen kerapatan merujuk pada adanya gap atau kesenjangan dari harga yang disetujui dengan harga normal suatu produk.
2. Kedalaman: Perbedaan antara volume atau jumlah produk yang dijual dengan yang dibeli pada tingkat harga tertentu.
3. Resiliensi: Kecepatan perubahan harga yang cukup signifikan yang menuju harga efisien setelah terjadinya ketimpangan atau ketidakstabilan harga.

Fungsi Likuiditas Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi bisa memancing daya tarik para investor. Sebab, hal tersebut menjadi sinyal positif bahwa perusahaan sehat secara keuangan dan memiliki risiko kerugian yang kecil. Biasanya, dalam pasar saham, perusahaan-perusahaan ini masuk kategori saham blue chip dan sebagainya. Mengutip berbagai sumber, berikut beberapa fungsi likuiditas perusahaan: Likuiditas bisa menjadi antisipator dana jika sewaktu-waktu perusahaan memiliki kebutuhan mendadak. Likuiditas mengukur ketersediaan kas dan setara kas untuk memenuhi utang jangka pendek. Likuiditas bisa menjadi bahan pertimbangan apakah suatu perusahaan layak untuk menerima suntikan dana dari para pemodal. Untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari. Bagi pihak perbankan, likuiditas akan memudahkan nasabah untuk menarik dana. Membantu manajemen perusahaan untuk mengawasi efisiensi modal perusahaan. Likuiditas bisa menjadi alat bantu analisis keuangan dan menginterpretasi posisi keuangan jangka pendek perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. (Harahap: 2009)

Profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. (Brigham dan Houston: 2006)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. (Munawir, 2004)

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. (Sawir: 2009)

Berikut ini berbagai tujuan dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas :

1. Menghitung pemasukan laba perusahaan pada suatu periode akuntansi
2. Menghitung perkembangan laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode akuntansi yang telah lalu
3. Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri
4. Menghitung laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri
5. Menilai posisi laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada periode sebelumnya

Berikut ini berbagai manfaat dari kalkulasi rasio profitabilitas :

1. Mengetahui perhitungan laba perusahaan dari suatu periode akuntansi tertentu
2. Mengetahui besarnya perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu
3. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun ini dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya
4. Mengetahui besarnya laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan pajak
5. Mengetahui seberapa produktif perusahaan tersebut dalam mengolah modal sehingga memperoleh laba serta keuntungan

Berikut ini berbagai fungsi dari rasio profitabilitas :

1. Sebagai pengukur performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah modal yang diberikan atau dimiliki. Baik modal yang dipinjami atau modal yang berasal dari kekayaan pemilik perusahaan.
2. Sebagai pembanding posisi atau jumlah laba yang dimiliki perusahaan pada tahun ini (saat ini) terhadap jumlah laba pada tahun sebelumnya.
3. Sebagai penyaji data terkait laba perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga bisa digunakan sebagai sarana evaluasi para stakeholders.
4. Untuk mengetahui besar laba yang didapatkan perusahaan yang dihasilkan oleh total aset dan total ekuitas yang dimiliki.
5. Sebagai pengukur terkait margin laba kotor yang dimiliki atas penjualan bersih, margin laba operasional atas penjualan bersih, serta margin laba bersih atas penjualan bersih.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Sumber data diperoleh secara tidak langsung, yang berupa catatan laporan keuangan perusahaan maupun laporan historis yang telah tersimpan dan dipublikasikan dari situs www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdaftar BEI, selama 2014-2018.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank BRI (Persero) yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2014-2018, dilaksanakan pada bulan april sampai agustus 2019 selesai.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini diperoleh dari perpustakaan, internet, serta jurnal-jurnal penelitian yang relevan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (laporan keuangan dengan rasio keuangan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Rasio Likuiditas PT. Bank Bri (Persero)

Tahun	Quick Ratio	LDR
2014	10,18%	77,00%
2015	14,58%	81,81%
2016	12,14%	82,34%
2017	10,49%	81,92%
2018	11,67%	83,13%

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (Quick Ratio)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 10\%$
2	Sehat	$10\% \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$15\% \leq 25\%$
4	Kurang Sehat	$25\% \leq 50\%$
5	Tidak Sehat	$> 50\%$

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Berdasarkan Tabel 1. Tabel 2. dan Tabel 3. diatas dapat dilihat perkembangan Quick Ratio dan Loan to Deposit Ratio selama periode 2014-2018 sebagai berikut:

1. **Quick Ratio**

PT. Bank BRI (Persero) dalam lima tahun menunjukkan kecenderungan yang berfluktuatif, namun mampu membayar kembali kepada deposan dengan sejumlah cash assets yang dimiliki. Misalnya, Quick Ratio tahun 2014 nilai sebesar 10,18% dikatakan baik dalam memenuhi kewajibannya terhadap deposan dengan menggunakan cash assets yang dimiliki PT. Bank BRI (Persero) pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 4,4% menjadi 14,58% peningkatan ini disebabkan karena manajemen PT. Bank BRI (Persero) tahun 2015 mampu meningkatkan cash assets (jumlah kas, giro pada Bank Indonesia dan Giro pada Bank lain).

Pada tahun 2016 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 2,44% menjadi 12,14% penurunan ini disebabkan karena jumlah cash assets, sedangkan total deposito meningkat, namun keadaan Quick Ratio semakin membaik dengan menurunnya tingkat persen Quick Ratio.

Pada tahun 2017 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 1,65% menjadi 10,49% penurunan ini disebabkan karena jumlah cash assets menurun, sedangkan total deposito meningkat.

Pada tahun 2018 *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,18% menjadi 11,67% peningkatan ini disebabkan karena cash assets (jumlah kas, giro pada Bank Indonesia dan Giro dari Bank lain) membesar.

2. Loan to Deposit Ratio

Berdasarkan Tabel 4.1 perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank BRI (Persero) dalam lima tahun menunjukkan kecenderungan mengalami peningkatan presentase yang mengakibatkan penurunan peringkat LDR, tahun 2014 nilai *Loan to Deposit Ratio* sebesar 77,00% dalam keadaan sehat yang berarti PT. Bank BRI (Persero) mampu menjalankan kredit kepada para kreditur.

Tahun 2015 nilai *Loan to Deposit Ratio* mengalami peningkatan persen yang menunjukkan penurunan peringkat LDR dari 77,00% menjadi 81,81% yang diakibatkan karena kredit yang diberikan meningkat namun dana yang diterima juga meningkat, namun bank tetap dalam keadaan sehat yang berarti PT. Bank BRI (Persero) mampu menjalankan kredit kepada para kreditur.

Tahun 2016 nilai *Loan to Deposit Ratio* mengalami peningkatan persen dari 81,81% menjadi 82,34% yang diakibatkan karena kredit yang diberikan meningkat namun dana yang diterima juga meningkat, namun bank tetap dalam keadaan sehat.

Tahun 2017 nilai *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan persen dari 82,34% menjadi 81,92% yang diakibatkan karena kredit yang diberikan meningkat lebih besar dari peningkatan dana yang diterima, bank dalam keadaan sehat.

Tahun 2018 nilai *Loan to Deposit Ratio* mengalami peningkatan persen dari 81,92% menjadi 83,13% yang diakibatkan karena kredit yang diberikan meningkat namun dana yang diterima juga meningkat, namun bank tetap dalam keadaan sehat.

Tabel 4. Rasio Profitabilitas Bank BRI 2014 -2018

Tahun	Net Profit Margin	ROE	ROA
2011	39,93%	29,54%	3,02%
2012	35,94%	26,82%	2,89%
2013	30,90%	18,92%	2,61%
2014	31,40%	17,73%	2,57%
2015	31,77%	18,02%	2,49%

Tabel 5. Kriteria Penetapan Profitabilitas (NPM, ROE, ROA)

Tahun	Keterangan	Net Profit Margin	ROE	ROA
2014	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$	$ROE > 15\%$	$ROA > 1,5\%$
2015	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$	$12,5\% < ROE \leq 15\%$	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
2016	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$	$5\% < ROE \leq 12,5\%$	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
2017	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$	$0\% < ROE \leq 5\%$	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
2018	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$	$ROE \leq 0\%$	$ROA \leq 0\%$

Berdasarkan Tabel 4. dan Tabel 5. diatas dapat dilihat perkembangan *Net Profit Margin*, *ROE*, dan *ROA* selama periode 2014-2018 sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*

PT. Bank BRI (Persero) dalam lima tahun mengalami penurunan. Tahun 2014 nilai *Net Profit Margin* sebesar 39,93% yang berarti bank tidak cukup baik dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya.

Tahun 2015 bank mengalami penurunan dari 39,93% menjadi 35,94% ini diakibatkan karena walaupun laba bersih meningkat namun pendapatan operasional juga mengalami peningkatan lebih tinggi dari peningkatan laba bersih.

Tahun 2016 bank mengalami penurunan dari 35,94% menjadi 30,90% ini diakibatkan karena peningkatan pendapatan operasional lebih besar dari peningkatan laba bersih.

Tahun 2017 bank mengalami peningkatan dari 30,90% menjadi 31,40% ini diakibatkan karena peningkatan laba bersih, lebih tinggi dari peningkatan pendapatan operasional.

Tahun 2018 bank mengalami peningkatan dari 31,40% menjadi 31,77% laba bersih juga mengalami peningkatan lebih tinggi, dari peningkatan pendapatan operasional.

2. *Return on Equity*

Pada tahun 2014 perkembangan ROE PT. Bank BRI (Persero) dalam lima tahun mengalami penurunan. Tahun 2014 ROE sebesar 29,54% yang berarti bank mampu menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki.

Pada tahun 2015 nilai ROE mengalami penurunan dari 29,54% menjadi 26,82% namun keadaan bank masih dalam kriteria sangat sehat, penurunan tersebut diakibatkan karena peningkatan laba bersih lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal.

Pada tahun 2016 nilai ROE mengalami penurunan yang signifikan dari 26,82% menjadi 18,29% namun keadaan bank masih dalam kriteria sangat sehat, penurunan ini disebabkan karena modal bank semakin meningkat namun laba bersih tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017 nilai ROE mengalami penurunan dari 18,29% menjadi 17,73% namun keadaan bank masih dalam kriteria sangat sehat, penurunan ini disebabkan karena laba bersih masih lebih kecil dibandingkan peningkatan modal sendiri.

Pada tahun 2018 nilai ROE mengalami peningkatan dari 17,73% menjadi 18,29% keadaan bank dalam kriteria sangat sehat, peningkatan ini disebabkan karena laba bersih meningkat lebih baik dari tahun sebelumnya.

3. *Return on Assets*

Pada tahun 2014 ROA PT. Bank BRI (Persero) dalam lima tahun mengalami penurunan. Tahun 2014 ROA sebesar 3,02% yang berarti bank dalam keadaan sangat sehat dan mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah aktiva yang dimiliki.

Pada tahun 2015 bank mengalami penurunan dari 3,02% menjadi 2,89% namun bank tetap dalam keadaan sangat sehat, penurunan ini disebabkan karena aktiva mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan peningkatan laba bersih.

Pada tahun 2016 bank mengalami penurunan dari 2,89% menjadi 2,61% namun bank tetap dalam keadaan sangat sehat, penurunan ini disebabkan karena peningkatan laba bersih lebih kecil dibandingkan peningkatan aktiva.

Pada tahun 2017 bank mengalami penurunan dari 2,61% menjadi 2,57% namun bank tetap dalam keadaan sangat sehat, penurunan ini disebabkan karena peningkatan laba bersih lebih kecil dibandingkan peningkatan aktiva.

Pada tahun 2018 bank mengalami penurunan dari 2,57% menjadi 2,49% namun bank tetap dalam keadaan sangat sehat, penurunan ini disebabkan karena peningkatan laba bersih lebih kecil dibandingkan peningkatan aktiva.

6. REFRENSI

- Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi
- Erica, D. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1).
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: Andi.
- Febrianty, F. (2017). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. 1–101.
- Fahmi, I. (2015). Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah (Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2016). Mengetahui dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Hidayat, R., & Dewi, R. S. (2018). Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Indonesia, I. B. (2018). Supervisi Manajemen Risiko Bank (Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karim, N. F. (2015). Skripsi Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMELS pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.
- Krismiaji, & Aryani, Y. A. (2019). Akuntansi Manajemen (3th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lukman, M. (2018). Keuangan Korporat Teori dan Praktik di Indonesia (Pertama). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrati, Y. A. (2017). Analisis Rasio Keuangan pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Ulak Karang. STIM Sukma.
- Samryn, L. M. (2015). Pengantar Akuntansi (Pertama). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, A. & Untung, E. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Siantar Top Tbk. *Human Falah*, 4(2), 218–235.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2017). Pengantar Permodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal. Yogyakarta: Andi.
- Syofian, S. (2017). Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.